

**PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PUSAT
KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM
PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH**

(Studi Kasus PKBM di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Taniya Dinda Agnesya Hutasoit

1816011057



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Abstrak

PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAMPEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH

**(Studi Kasus PKBM di Kecamatan Kemiling, Bandar
Lampung)**

Oleh

TANIYA DINDA AGNESYA HUTASOIT

Skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Pendidikan Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)*”, ini di tulis oleh Taniya Dinda Agnesya Hutasoit, NPM.1816011057 di bimbing oleh Drs. Ikram, M.Si. MAP

Kata kunci : Pemberdayaan, PKBM, Remaja.

Skripsi membahas tentang Pengaruh Pendidikan Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah, ini dilatar belakangi dengan masih banyaknya remaja yang putus sekolah sehingga mereka sulit untuk menggejar cita-cita dan mendapatkan pekerjaan. Pemerintah membuat suatu program untuk memperdayakan remaja agar dapat dapat bersekolah sehingga tidak ada ketertinggalan dalam menempuh pendidikan. Hasil penelitian siswa/siswi usia 17-21 tahun pada PKBM di Kecamatan Kemiling menggunakan teknik random sampling, adalah Pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 57,3%. Pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah dalam kategori kuat pada rentang 0,60- 0,799. Artinya, pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah dapat berpengaruh bagi pemberdayaan pendidikan remaja putus sekolah sehingga remaja dapat bersekolah dan menuntut ilmu dengan layak dan baik setara dengan sekolah formal.

ABSTRACT**THE EFFECT OF EQUALITY EDUCATION ON COMMUNITY
LEARNING ACTIVITIES CENTER (PKBM) IN EMPOWERING
ADOLESCENT OUT OF SCHOOL****(Case Study of PKBM in Kemiling District, Bandar Lampung)****By****TANIYA DINDA AGNESYA HUTASOIT**

Thesis with the title "Analysis of the Influence of Equality Education at the Community Learning Activity Center (PKBM) in Empowering Out-of-school Adolescents (Case Study of PKBM in Kemiling District, Bandar Lampung", was written by Taniya Dinda Agnesya Hutasoit, NPM.1816011057 under the guidance of Drs. Ikram, M.Si. MAP

Keywords: Empowerment, PKBM, Youth.

This thesis discusses the Effect of Equality Education at the Community Learning Activity Center (PKBM) in Empowering Dropout Adolescents, this is motivated by the fact that there are still many teenagers who drop out of school so it is difficult for them to pursue their dreams and get a job. The government makes a program to empower teenagers to be able to go to school so that there is no lag in taking education. The results of the study of students aged 17-21 years at PKBM in Kemiling District using random sampling technique, namely the influence of equality education at the community learning activity center (PKBM) in empowering out-of-school adolescents has a significant relationship or influence, which is 57.3%. The effect of equality education on community learning activity centers (PKBM) in empowering dropout teenagers is in the strong category in the range of 0.60-0.799. That is, equality education at the community learning activity center (PKBM) in empowering out-of-school teenagers can affect the educational empowerment of dropouts so that teens can go to school and study properly and well, on par with formal schools.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAMPEMBERDAYAAN REMAJA
PUTUS SEKOLAH**

(Studi Kasus PKBM di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)

Oleh

Taniya Dinda Agnesya Hutasoit

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA
PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus PKBM di
Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Taniya Dinda Agnesya Hutasoit**

No Pokok Mahasiswa : **1816011057**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Ikram, M.Si, MAPS
NIP.196106021989021001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Batoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Drs. Ikram, M.Si, MAPS

Penguji : Drs. Susetyo, M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Ujian Skripsi : 27 Juli 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Juli
2022

Yang membuat pernyataan,



Taniya Dinda Agnesya H
NPM. 1816011057

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Taniya Dinda Agnesya, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Beni dan Ibu Indah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini penulis tinggal di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Adapun untuk Riwayat Pendidikan, penulis menempuh pendidikan Formal dengan beberapa jenjang, yaitu :

1. SD Negeri 2 Beringin Raya pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan lulus tahun 2014
3. SMA Persada Bandar Lampung pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017

Pada bulan Agustus Tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selanjutnya, pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

**NOTHING IS DIFFICULT IF YOU WANT TO TRY
(Taniya Dinda Agnesya Hutasoit)**

**"Dan barang siapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan),
maka Dia akan mencukupi mereka."
(QS. At-Talaq: 3)**

**"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga
mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."
(QS. Ar Rad: 11)**

**"Jangan bersedih. Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama
kesabaran."
(HR. Ahmad)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tua

Papa & Mama

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, didikan, dukungan, pengorbanan, kesabaran yang tiada henti, serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Nenekku Tersayang

Terimakasih kepada nenekku yang telah mendukung, membantu dan menyamangatiku setiap hari saat pergi kuliah sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir.

Sahabat-shabatku

Terimakasih atas segala canda dan tawa, terimakasih sudah selalu ada suka maupun duka, semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi kalian dimanapun kalian berada.

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus PKBM di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, dari baik materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
3. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Ikram, M.Si, MAPS. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengajari penulis sampai skripsi penulis terselesaikan dengan baik. Terima kasih karena sudah banyak mengajarkan penulis untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban. Semoga bapak

selalu diberikan kesehatan dan segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.

7. Bapak Drs. Susetyo, M,Si. selaku Dosen Pembahas dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu, saran, dan nasehat kepada penulis. Berkat ilmu yang Bapak berikan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak selalu diberikan kesahatan dan dilancarkan segala urusannya oleh Allah SWT.
8. Bapak Pairul Syah, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis selama proses pengajuan judul skripsi. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
9. Bang Zikri selaku Asisten Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengajari penulis sampai skripsi penulis terselesaikan dengan baik. Terima kasih karena sudah banyak mengajarkan penulis untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban. Semoga Bang Zikri selalu diberikan kesehatan dan segala kebaikan Bang Zikri dibalas oleh Allah SWT.
10. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu serta pelajaran kepada penulis dari semester 1 hingga semester 7. Berkat ilmu yang diberikan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Mas Rizky dan Mas Edi yang telah membantu urusan administrasi perkuliahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
12. Papa tercinta, Beni yang telah bekerja keras agar penulis dapat duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih selalu memberikan semangat dan nasehat dalam kehidupan penulis dari kecil hingga dewasa dan selamanya.
13. Mama tercinta, Indah Widi Yanti yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis agar penulis selalu semangat dalam segala proses. Terima kasih untuk segala doa dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Adikku tersayang, Zalika dan Ratu yang selalu memberikan semangat dengan caranya sendiri tetapi tidak bisa mengatakan langsung kepada penulis.
15. Mamak, Bapak, Ibu, Bunda, Mamah Abang dan Seluruh Keluarga besar Hj. Yati, terima kasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

16. Kepada EXO , NCT dan Aespa Terima kasih sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis melalui lagu-lagunya.
17. Sahabat setia penulis, Nisa dan Wahyu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabatku, Pemi, Risa, Manda, dan Anggi. Terima kasih karena mau berjuang bersama dengan penulis dari awal sampai sekarang.
19. Teman-teman Barisan Belakang yang selalu memberikan canda dan tawa selama perkuliahan hingga saat ini.
20. Kepada seluruh keluarga besar Jurusan Sosiologi Universitas Lampung angkatan 2018. Terima kasih atas tahun-tahun kita bersama yang sangat berharga bersama kalian.
21. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih sudah memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, tanpa kalian penulis bukan apa apa.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	6
A. Pendidikan Kesetaraan	6
B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	6
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	7
D. Remaja	9
E. Putus Sekolah	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Kerangka Konsep.....	15
I. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	16
B. Lokasi Penelitian.....	16
C. Variabel Penelitian.....	16
1. Variabel Bebas (Independent Variable)	17
2. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	17
D. Definisi Konseptual	17
1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)(X)	17
2. Remaja Putus Sekolah (Y)	17
E. Definisi Operasional.....	18
1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)(X)	18
2. Remaja Putus Sekolah (Y).....	18
F. Skala Pengukuran	19
G. Populasi dan Sampel.....	20
1. Populasi	20
2. Sampel.....	21
H. Sumber dan Jenis Data.....	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	22
I. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Kuesioner/Angket	23

2. Dokumentasi	23
J. Teknik Pengolahan Data	23
1. Tahap Editing	23
2. Tahap Koding	24
3. Tahap Tabulating	24
4. Tahap Interpretasi	24
K. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	24
1. Uji Validitas	24
2. Uji Reliabilitas	25
L. Teknik Analisis Data	26
1. Analisis Regresi Sederhan	26
2. Analisis Regresi Sederhana	28
M. Uji validitas dan reabilitas	29
1. uji validitas	32
2. uji reliabilitas	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
A. Sejarah berdirinya kota Bandar Lampung	36
B. Visi dan misi kota Bandar Lampung	38
C. Kondisi topografi kota Bandar Lampung	38
D. Kondisi demografi kota Bandar Lampung	39
E. Demografi kecamatan Kemiling	40
BAB V HASIL PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi RESPONDE	44
1. Asals sekolah	45
2. Usia	46
3. Hasil penelitian	47
B. Hasil uji instrumen penelitian	64
1. Uji validitas	64
a) Variabel Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	65
b) Variabel Pemberdayaan remaja putus sekolah	65
2. Uji reliabilitas	66
a) Variabel Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	66
b) Variabel Pemberdayaan remaja putus sekolah	67
C. Hasil uji analisis data	67
1. Uji korelasi	68
2. Regresi linier sederhana	69
D. Tabulasi Silang	72
E. Pembahasan dan peneltian	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	76
a. Kesimpulan	77
b. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi Oprasioal Variabel.....	19
Tanel 2. Scoring Untuk Jawaban Kuesioner	20
Tabel 3. Jumlah Siswa/siswi PKBM Kenanga	21
Tabel 4. Jumlah penduduk kota Bandar Lampung	40
Tabel 5. Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dikecamatan kemiling.....	41
Tabel 6. Banyaknya Murid/Siswa SD, SMP, SMU, SMK, MI, MTS dan MA di Kecamatan Kemiling	42
Tabel 7. Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kemiling.....	42
Tabel 8. data responden berdasarkan asal usia.....	45
Tabel 9. Data responden berdasarkan usia	46
Tabel 10. Para tutor yang berada di PKBM membimbing dalam hal pelajaran dengan baik.....	47
Tabel 11. Para tutor yang berada di PKBM membantu anda dalam meningkatkan memberi motivasi dan semangat belajar.....	48
Tabel 12. Para tutor yang berada di PKBM memberikan pelajara sesuai dengan Standar Kompetensi	49
Tabel 13 . Para tutor yang ada di PKBM melakukan presensi kehadiran saat pembelajaran	49
Tabel 14 . Para tutor yang berada di PKBM menanyakan alasan ketikan anda tidak masuk sekolah dengan keterangan Alpha	50
Tabel 15. PKBM tempat anda bersekolah terdapat ruang baca untuk belajar.....	50
Tabel 16. PKBM tempat anda bersekolah terdapat ruang kelas, tempat parkir	51
Tabel 17 . Waktu belajar di PKBM yang fleksibel.....	52
Tabel 18 . Dapat menempuh pendidikan yang sama dengan sekolah formal karena berdirinya PKBM	52
Tabel 19 . Mendapat bekal ilmu yang bermanfaat dengan di adakannya PKBM	53
Tabel 20. Menurut saya PKBM membantu saya dalam mengatasi masalah saya putus sekolah.....	53
Tabel 21. Menurut saya PKBM memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan masa depan saya.....	54
Tabel 22. Menurut saya PKBM membantu memotivasi saya untuk lebih giat belajar dan menggapai cita-cita	54
Tabel 23. Menurut saya PKBM membantu dalam membentuk kepribadian saya agar menjadi lebih baik lagi	55
Tabel 24. Menurut saya PKBM membantu saya untuk mendapatkan pendidikan kesetaraan seperti sekolah formal.....	55
Tabel 25. Menurut saya PKBM merupakan program yang sangat membantu dalam	

mengatasi masalah putus sekolah.....	56
Tabel 26. Para tutor memberikan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran.....	56
Tabel 27 . Para tutor memberi sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.	57
Tabel 28 . Terdapat jadwal pembelajar di PKBM seperti waktu masuk dan pulang, mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan waktu istirahat.....	58
Tabel 29. Waktu pembelajaran yang sesuai dengan jadwal.....	58
Tabel 30 . Saya menggunakan lahan parkir untuk memarkirkan kendaraan.....	59
Tabel 31. Saya menggunakan taman baca untuk membaca buku.....	59
Tabel 32. Saya menggunakan ruang komputer untuk belajar menggunakan komputer.....	60
Tabel 33. Saya merasa mendapatkan ilmu pembelajaran selama belajar di PKBM...	61
Tabel 34 . Saya merasa lebih giat belajar.....	61
Tabel 35 . Saya merasa lebih semangat untuk menggapai cita-cita saya.....	61
Tabel 36. Saya merasa lebih rajin bersekolah dan semangat untuk belajar	62
Tabel 37. Mendapatkan pembelajaran yang baik dalam PKBM	62
Tabel 38. Bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-cita.....	62
Tabel 39. Meninggalkan perilaku buruk dan menjadi lebih baik dan positif.....	63
Tabel 40. Hasil uji validitas variabel Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	63
Tabel 41 . hasil uji validitas variabel Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah	65
Tabel 42. Hasil uji reliabilitas Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	65
Tabel 43. Hasil uji reliabilitas Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah	67
Tabel 44. Hasil Uji product moment pearson Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah	67
Tabel 45. Makna nilai korelasi product moment pearson.....	68
Tabel 46. Hasil regresi linier sederhana Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Variables Entered/Removed).....	70
Tabel 47. Hasil regresi linier Hasil regresi linier sederhana Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Model Summary).....	70
Tabel 48. Hasil regresi linier sederhana Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (ANOVA)	71
Tabel 49. Hasil regresi linier sederhana Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Coefficients).....	72
Tabel 50. Pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) * Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Crosstabulation.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep	14
Gambar 2. Asal sekolah	45
Gambar 3. Usia	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah tercatat 157 ribu siswa SD hingga SMA putus sekolah pada tahun ajaran 2019/2020. Pendidikan adalah sebuah kunci kesuksesan bagi negara, negara yang memerhatikan kualitas dan kuantitas pendidikan pada masyarakatnya akan maju dan sukses dari pada negara yang tidak memperhatikan pendidikan untuk masyarakatnya. Peran pendidikan sangat lah penting yakni sebagai penghasil sumber daya manusia yang berdaya dan berguna untuk bangsa dan negara yang pada akhirnya berdampak positif pada kemajuan dan kemakmuran negara tersebut di berbagai bidang.

Dalam penjelasan pada UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Tim Kreatif LKM UN 2011, 44), maka dari itu pembangunan pendidikan harus dapat berpengaruh positif terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan, kecakapan dalam diri, dan keterampilannya kepada generasi milenial untuk dapat melakukan tujuan hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik- baiknya.

Saat ini di Indonesia sudah banyak anak remaja yang memutuskan untuk putus sekolah dan lebih memilih untuk berkerja di bandingkan bersekolah. Beberapa penyebab anak remaja memutuskan untuk berhenti sekolah di karena beberapa faktor seperti masalah ekonomi atau malas untuk bersekolah. Akan tetapi sebagian dari anak remaja yang putus sekolah di karenakan faktor ekonomi keluarga atau kemiskinan yang tidak mencukupi yang mengharuskan sang anak

membantu mencukupi kebutuhan keluarga atau dirinya sendiri. Kemiskinan merupakan kekurangan barang maupun jasa yang di alami masyarakat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai standar hidup yang layak.

Remaja merupakan masa anak untuk memasuki suatu masa dewasa. Masa remaja berada pada umur 12 samapai 21 tahun untuk wanita dan untuk pria 13 sampai 22 tahun. Masa remaja di mana anak mulai mencari jati dirinya untuk menjadi dewasa yang harus di bimbing dan di perhatikan oleh orang tua. Maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk membantu anaknya, dengan bimbingan orang tua anak menjadi lebih merasa di didukung dan medapat perhatian. Sebelum mencapai tahap dewasa ada beberapa tugas untuk remaja yang sangat penting untuk masa depannya yakni menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan bagi seluruh anak remaja.

Maka dari itu pendidikan sesuatu yang sangat penting untuk menggapai cita-cita yang telah di impikan sejak kecil, dengan menempuh pendidikan masa remaja akan mendapat sebuah pembelajaran dan pembekalan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menuju kesuksesan di masa depan. Akan tetapi banyak sekali anak remaja yang memutuskan untuk putus sekolah dan bekerja seadanya seperti menjadi pengamen, pengemis, berjualan dan lain-lain.

Pada dasarnya hak anak remaja adalah untuk menimba ilmu, menempuh pendidikan, mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya agar menjadi bekal untuk mereka melanjutkan perjalanan hidupnya agar dapat menggapai cita-cita yang telah mereka impikan. Anak remaja masih perlu bimbingan dan arah dari orang tua, serta peran guru yang ikut membantu mereka untuk mendapatkan bekal ilmu.

Untuk mengatasi masalah anak remaja putus sekolah perlu adanya sutau pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah solusi dari pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang berada dalam golongan miskin atau golongan yang tidak mampu dan tidak berdaya sehingga dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Konsep

pemberdayaan berkembang dari realitas yang terjadi di suatu masyarakat yang tidak berdaya. Untuk membantu merubah pola hidup dan pola pemikiran anak remaja yang putus sekolah maka pemerintah mengadakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Dalam UU No.2 tahun 1989 tentang Pendidikan nasional pasal 10 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan itu hanya di bagi dua yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah.”. Pendidikan dari jalur sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara bertingkat atau berjenjang seperti sekolah negeri. Sedangkan yang melalui dari jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang atau bertingkat. Dengan demikian maka pemerintah merancang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang bergerak sebagai pendidikan *non formal* sebagai pengganti pendidikan formal. PKBM sendiri bertujuan untuk memberi pendidikan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat yang tidak mampu atau tidak bersekolah yang membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan untuk cakup hidup, dan pengembangan sikap dan kepribadian seorang anak remaja atau untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dalam membantu pemberdayaan anak remaja putus sekolah.

PKBM memiliki berbagai program pemberdayaan untuk masyarakat yang kurang mampu dan salah satunya adalah program pemberdayaann untuk anak remaja putus sekolah. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di Bandar Lampung terdapat 34 kurang lebih PKBM yang ada. Yang siap menampung anak putus sekolah di sekitar wilayah Bandar Lampung. Ada beberapa PKBM yang berada di kecamat Kemiling yakni kurang lebih 5 PKBM. PKBM didirikan di sekitar kecamatan Kemiling karena masih banyak nya remaja yang memilih putus sekolah dengan berbagai alasan, sehingga pada saat itu banyak masyarakat yang tidak lulus sekolah dan ketika anak mereka tidak melanjutkan sekolah itu sudah bagaikan hal yang biasa.

Dengan adanya masalah tersebut maka didirikannya PKBM untuk membantu mengatasi anak remaja yang putus sekolah untuk dapat menempuh pendidikan selanjutnya tanpa mengganggu pekerjaan mereka. Hal ini karena jadwal pelajaran saat jam kerja telah selesai yakni pada pukul 16.00 sampai 19.00 terdapat pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.

PKBM memiliki visi dapat terwujudnya pelaksanaan sebuah pendidikan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat terciptanya masyarakat yang cerdas dan sejahtera. Kemudian misi untuk memotivasi dan menyadarkan masyarakat pentingnya suatu pendidikan, mengupayakan ketersediannya sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat, menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, menggali dan mengembangkan potensi daerah untuk dijadikan program unggulan, dan melaksanakan program pemerintah dibidang pendidikan untuk masyarakat.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti tentang : **PENGARUH PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus PKBM Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Remaja Putus sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Remaja Putus sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yakni :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya pada ilmu Sosiologi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang Pengaruh Pendidikan Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Pemberdayaan Remaja Putus sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang bertujuan itu masyarakat yang tidak atau putus sekolah. Masyarakat yang tidak dapat berkesempatan bersekolah di pendidikan formal dapat bersekolah di pendidikan kesetaraan atau pendidikan non formal yakni paket A, paket B, dan paket C yang setara dengan SD, SMP, dan SMA. Dalam pendidikan kesetaraan masyarakat diberikan materi dan ilmu pengetahuan juga yang sama dengan sekolah formal, sehingga diharapkan masyarakat yang tidak dapat bersekolah dapat menuntut ilmu yang sama dengan sekolah formal. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan ada dalam setiap PKBM, seperti PKBM yang berada di Bandar Lampung. Salah satu PKBM di bandar Lampung terdapat 5 PKBM yang berada di wilayah Kecamatan Kemiling.

B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang dibentuk dan dirikan untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan *nonformal* atau yang lebih di kenal dengan pendidikan luar sekolah. PKBM sangat mengupayakan membelajarkan dan memberdayakan masyarakat dalam mengatasi keterbatasan pemerintah di bidang pendidikan. Beberapa pendidikan PKBM adalah pendidikan kesetaraan, kursus, pendidikan anak usia dini, dan masih banyak lagi.

Hiryanto mengatakan meski awal berdirinya PKBM bergantung pada bantuan dan dana *block grant* dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian, Kualitas pada PKBM sangat menentukan keberhasilan dari program PKBM. Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi yang memenuhi syarat dapat memiliki peran dalam pengelolaan PKBM serta peningkatan kualitas layanan yang ideal untuk masyarakat. Karena dipegang oleh Pengelola PKBM yang merupakan arah dari sebuah PKBM. Sehingga, dalam meingkatkan kualitas PKBM, salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi

yang ada pada para pengelolanya. Salah satu cara meningkatkan kualitas tersebut dengan menerapkan strategi pengembangan pengelolaan yang ada di PKBM.

Kontribusi yang dibuat pendidikan nonformal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari definisi serta peran pendidikan nonformal itu sendiri. Sudjana secara tegas menjelaskan tugas pendidikan nonformal:

- a. Membelajarkan masyarakat agar memiliki dan masyarakat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi perubahan di masa depan, dan
- b. Membelajarkan masyarakat agar mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber alam guna meningkatkan taraf masyarakat itu sendiri (Sudjana, 1991).

C. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata empowerment. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan empowerment dalam 2 arti yakni :

- *To give ability or enable to* yang memiliki arti sebagai memberi kemampuan (cakap) untuk melakukan sesuatu,
- *To give power of authority to* yang memiliki arti memberi kewenangan atau kekuasaan.

Menurut para ahli dapat di artikan sebagai membantu masyarakat untuk mendapatkan daya untuk mengambil sebuah keputusan dan menentukan sebuah tindakan yang akan dilakukan dengan diri mereka dan termasuk untuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam mengambil suatu tindakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan membuat masyarakat lebih berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri. Kunci dari sebuah pemberdayaan yakni proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan dapat memperbaiki situasi kondisi masyarakat sendiri. Keberhasilan yang ada pada

program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang ikut melakukan pemberdayaan, tetapi oleh aktifnya pihak yang ikut diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Mardikanto (2015) tujuan dari diadakannya pemberdayaan masyarakat yakni :

- Perbaikan kelembagaan “*Better Institution*”
- Perbaikan Usaha “*Better Business*”
- Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”
- Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”
- Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”
- Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Dengan diketahui tujuan diadakannya suatu pemberdayaan maka diharapkan peran pemberdayaan dalam suatu masyarakat yakni PKBM mampu memenuhi tujuan yang ada tersebut.

Dalam melaksanakan suatu pemberdayaan masyarakat untuk mencapai suatu kesuksesan dalam program pemberdayaan menurut pendapat beberapa ahli ada beberapa prinsip yakni prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan (kemandirian), dan prinsip berkelanjutan. Pemberdayaan sangat penting dilakukan, karena masyarakat di setiap daerah atau setiap negara tidak seluruh masyarakat memiliki kesejahteraan yang sama.

Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraan ke atas memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupan. Sedangkan masyarakat yang tergolong kesejahteraan ke bawah belum mampu mandiri atau biasanya belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan memerlukan bantuan masyarakat lain. Oleh sebab itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat menengah ke bawah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

D. Remaja

WHO menjelaskan tentang pengertian remaja merupakan penduduk dalam kelompok umur 10 sampai 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI pada Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam kelompok umur 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kelompok umur remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan kondisi masa peralihan (masa transisi) dari masa kecil menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja begitu cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu secara fisik maupun secara mental. Sehingga masa remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

- Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun) pra remaja ini merupakan masa yang sangat pendek remaja, kurang lebih hanya satu tahun untuk laki-laki di umur 12 atau 13 tahun dan untuk perempuan 13 atau 14 tahun. Fase ini adalah fase *negatif* bagi para remaja dikarenakan terlihat tingkah laku yang cenderung *negatif*. Fase yang tidak suka untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua.
- Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) pada masa fase ini remaja mengalami perubahan sangat besar dan mencapai puncaknya. Tidak stabilnya emosional dan ketidak stabilnya dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Pada masa ini remaja mencari identitas diri karena masa ini status remaja tidak jelas. Pola hubungan sosial pada remaja mulai berubah.
- Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) masa ini merupakan masa pada dirinya ingin menjadi pusat perhatian. remaja ingin menonjolkan jati dirinya caranya lain dengan remaja awal. Memiliki sifat idealis , mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang sangat besar. remaja berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.

Namun pada penelitian ini penulis akan meneliti pada fase remaja lanjut yakni yang berusia 17-21 tahun di PKBM Kecamatan Kemiling.

E. Putus Sekolah

Pada dasarnya sekolah memberikan kesempatan pada remaja untuk memperoleh pengalaman akademis dan sosial. Akan tetapi, faktanya di Indonesia pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat sekitar 157 ribu siswa yang memutuskan untuk putus sekolah. Hal ini umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan memahami pelajaran, bersikap tidak baik, tidak aktif terlibat dalam aktivitas sekolah, berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, tidak adanya dukungan dari guru, dan pengaruh

Kejadian putus sekolah ternyata mempengaruhi munculnya berbagai masalah, seperti terjadinya peningkatan jumlah kriminalitas, pengangguran, ketergantungan pada fasilitas publik, pengurangan, dan masalah kesehatan (Millenky, Schwartz, & Rhodes, 2013). Putus sekolah berarti mengurangi kesempatan remaja untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang layak (Bloom, 2010).

Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti bagaimana pengaruh pusat PKBM dalam memberdayakan remaja yang putus sekolah serta bagaimana peran PKBM dalam mendampingi remaja yang putus sekolah hingga mereka dapat lulus dan dapat pendidikan yang layak. *negatif* dari teman sebaya (Fan, 2012).

F. Penelitianterdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

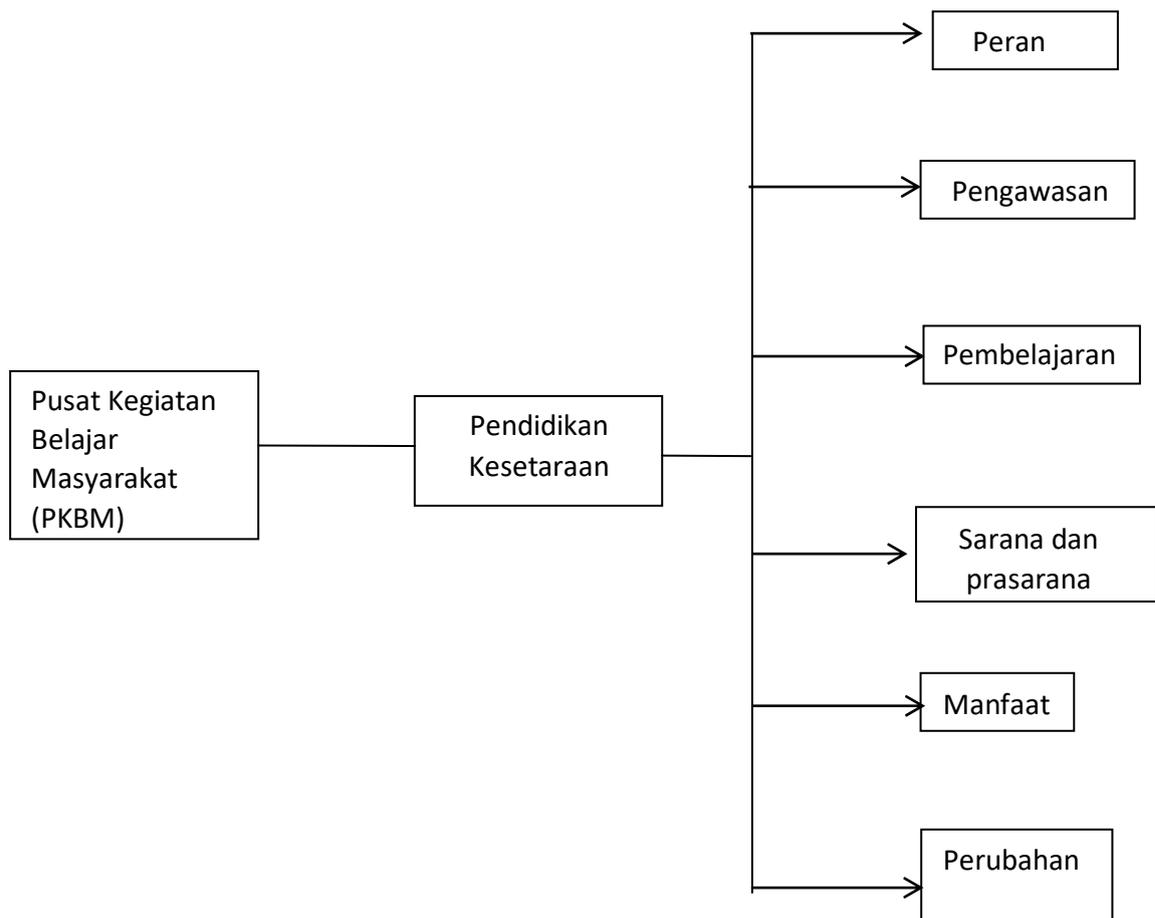
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
Muhammad Arief Rizka , Rila Hardiansyah tahun 2017	Analisis Strategi Fund Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria	Mengakaji tentang menganalisis strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh PKBM Ceria. strategi fund raising atau penggalangan dana dalam membantu menyelenggarakan program PNF yang dilakukan oleh PKBM Ceria menggunakan yang strategi edukasi publik, strategi layanan donasi dan strategi kompetisi ke instansi-instansi pemerintah baik yang berada di pusat maupun yang b erada di daerah yang berkaitan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan nonformal,	Penelitian terdahulu membahas tentang penggalangan dana dalam penyeleggaraan program PNF yang dilakukan oleh PKBM. Sedangkan skripsi penulis berfokus tentang bagaimana pengaruh PKBM dalam pemberdayaan anak remaja putus sekolah sehingga lebih berdaya dan dapat pendidikan yang layak.
Muhammad Arief Rizka , Rila Hardiansyah tahun 2016	Strategi pengembangan inovasi program pendidikan non formal Sebagai Best practices Bagi pusat kegiatan belajar masyarakat	Mengkaji tentang Inovasi program PNF yang dikembangkan oleh PKBM-PKBM di Kota Mataram cukup variatif dan berbasis pada kebutuhan yang riil pada diri masyarakat dengan titik inovasi program pada dimensi pelayanan, Peningkatan kapasitas, dan kesejahteraan masyarakat	Penelitian terdahulu membahas tentang inovasi yang dikembangkan oleh PKBM. Sedangkan skripsi penulis menganalisis bagaimna peran PKBM dalam membantu remaja putus sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan pendidikan seperti sekolah formal.

Arief Kukuh	Pengaruh Motivasi Belajar	Mengkaji tentang tingkat motivasi	Penelitian terdahulu
Budiwibow , Khomsun Nurhalim tahun 2016	Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C	belajar terhadap prestasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Comal Kabupaten Pematang.	membahas tentang tingkat motivasi belajar pada warga belajar paket c. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang pendapat para siswa/siswi belajar yang ada di PKBM dalam mengikuti Pogram sekolah <i>nonformal</i> dalam membantu mereka mendapat pembelajaran yang layak.
Durotu Yatimah tahun 2016	Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Tutorial Program Paket B Binaan Pkbm Al Ishlah Jakarta Timur	Mengkaji tentang penggunaan metode pemecahan masalah telah bermanfaat meningkatkan partisipasi warga belajar didalam pembelajaran, nilai akademik warga belajar meningkat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM), dan kemampuan <i>soft skilly</i> yang sangat menonjol. Dampak yang adadiharapkan dapat memicu semangat warga belajar untuk memotivasi belajar anak-anaknya secara berkelanjutan.	Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan partisipasi waga belajar dalam PKBM. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang tingkat minat dan partisipasi siswa/siswi dalam pembembelajaran yang telah diberikan oleh pihak PKBM

G. Kerangka Teori

Dalam peran mengatasi anak remaja putus sekolah saat ini maka penelitian menggunakan teori Constructivist. Menggunakan teori karena dalam mengupayakan agar masyarakat mamapu berdaya pemahaman harus dirubah, pemberdayaan masyarakat harus menanamkan dan mempertahankan kan suatu nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kejujuran serta kerja keras yang harus di bangun dalam di suatu masyarakat agar masyarakat dalam berubah dan menjadi berdaya. Maka aspek ilmu yang ada pada diri mayarakat khususnya para remaja yang menjadi generasi penerus bangsa harus mampu berkeja keras dan berdaya.

Gamabar 1. Kerangka Teori



H. Kerangka Konsep

Putus sekolah nyatanya sangat mempengaruhi munculnya berbagai masalah yang terjadi di masyarakat, seperti terjadinya peningkatan jumlah kriminalitas, pengangguran, ketergantungan pada fasilitas publik, pengurangan, dan masalah kesehatan (Millenky, Schwartz, & Rhodes, 2013). Putus sekolah sama saja mengurangi kesempatan pada remaja untuk mendapatkan kesempatan kerja dengan pendapatan yang layak (Bloom, 2010).

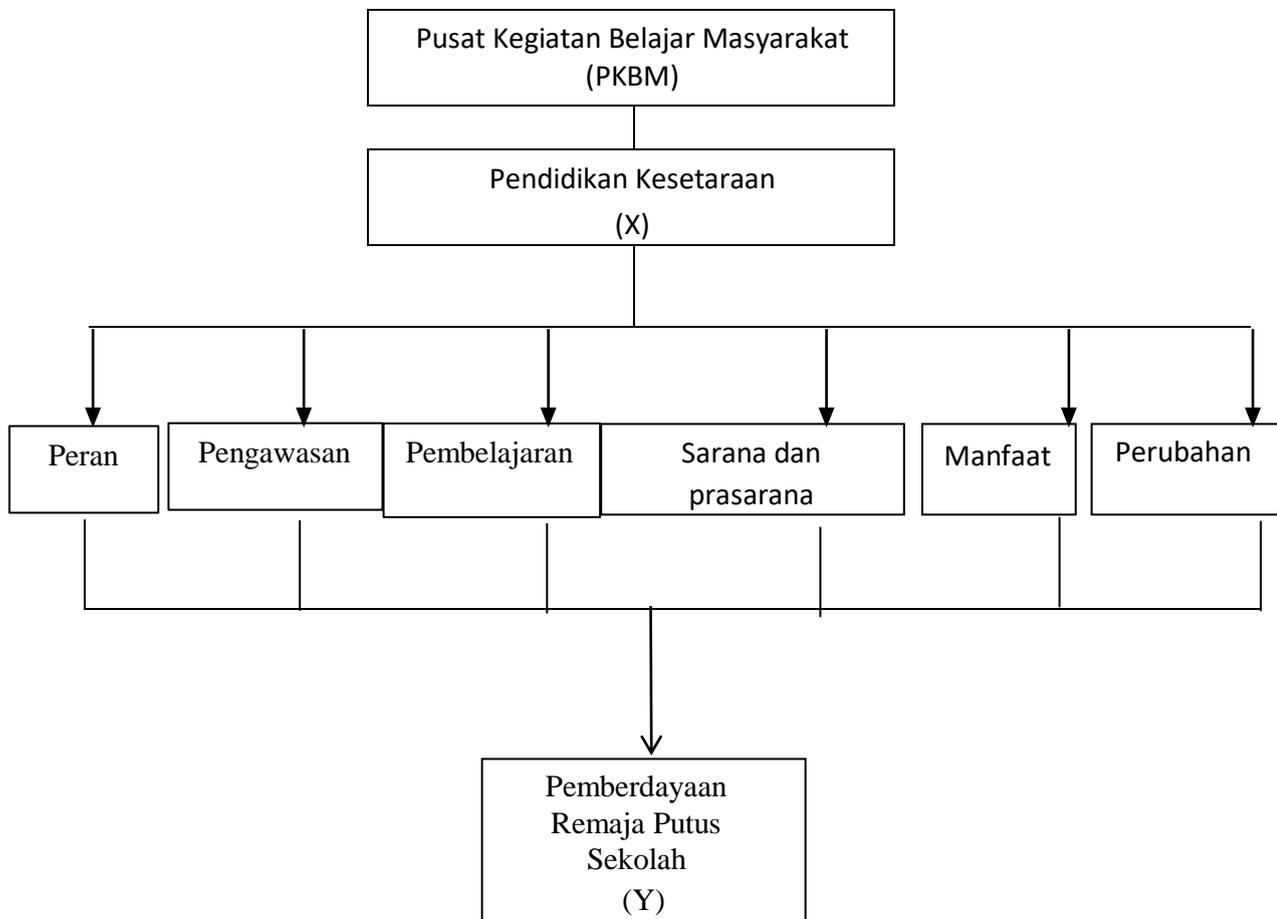
Untuk mengurangi kasus remaja putus sekolah maka pemerintah membuat suatu program pendidikan non formal untuk memberdayakan remaja putus sekolah, yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Oleh sebab itu, PKBM diharapkan agar dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat.

Dengan hadirnya PKBM diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan didikan, dan inovatif dalam mencari invormasi baru dalam rangka meningkatkan taraf kehidupannya. Terutama kepada remaja yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga dapat merubah pola berpikir dan taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat variabel X dan variabel Y. Pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (X) apakah akan berpengaruh terhadap Anak Remaja Putus Sekolah (Y). Jadi dalam penelitian ini akan menggambarkan pengaruh antara yang merupakan variable independent X

dan merupakan variable dependent Y, dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep



I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dapat dijadikan dasar atau acuan peneliti dalam meneliti suatu permasalahan. Dugaan sementara yang dirumuskan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh antara Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah.

H_o : Tidak ada pengaruh antara Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan variabel terikatnya adalah Remaja Putus Sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PKBM yang berada di kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung. Diharapkan pemilihan ini dapat memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian ini. Pemilihan lokasi di PKBM Kecamatan Kemiling karena karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dimana variabel ini dapat diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan suatu gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk variabel bebas adalah Pendidikan Kesetaraan di PKBM.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberdayaan remaja putus sekolah.

D. Definisi Konseptual

Singarimbun dan Efendi mengatakan definisi konseptual merupakan sebuah pemaknaan dari suatu konsep yang dipergunakan dalam suatu penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan operasi konsep tersebut di lapangan (2001:121). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang dibentuk dan dirikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang bergarak dalam bidang pendidikan *nonformal* atau yang sering disebut dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang bertujuan itu masyarakat yang tidak atau putus sekolah. Masyarakat yang tidak dapat berkesempatan bersekolah di pendidikan formal dapat bersekolah di pendidikan kesetaraan atau pendidikan non formal yakni paket A, paket B, dan paket C yang setara denga SD,SMP, dan SMA.

2. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

Remaja Putus Sekolah merupakan anak yang berusia 11 samapi 21

tahun yang berhenti sekolah atau tidak bersekolah. Remaja putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor ekonomi, keluarga, kepribadian dan lain-lain. Remaja putus sekolah telah banyak di Indonesia yakni sekitar pada tahun ajaran 2019/2020 sebesar 157.166 siswa.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional menjelaskan secara detail mengenai variabel, indikator yang membentuknya, serta skala pengukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam memperoleh nilai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi oprasional sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (x)

Variabel Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) akan diukur dengan indikator yakni Pengaruh PKBM dalam pemberdayaan remaja putus sekolah. Merupakan penilaian terhadap PKBM dalam melayani serta menjalankan pemberdayaan kepada remaja putus sekolah. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu dengan kuesioner atau angket dengan skala pengukuran skala *likert* atau skala interval.

2. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Y)

Variabel Pemberdayaan Remaja putus sekolah akan diukur dengan menggunakan indikator yakni perkembangan yang telah di berikan untuk remaja putus sekolah, peran PKBM untuk mendidik remaja putus sekolah, pengawasan kepada remaja putus sekolah, proses pembelajaran yang ada di PKBM, sarana dan prasaran PKBM untuk menaungi remaja putus sekolah, mafaat yang diterima oleh para remaja putus sekolah, dan perubahan yang dirasakan oleh para remaja putus sekolah. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Remaja Putus Sekolah yaitu dengan kuesioner atau angket dengan skala pengukuran skala *likert* atau interval.

Tabel 1. Definisi Oprasioal Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Ukur
Pendidikan Kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran PKBM untuk mendidik remaja putus sekolah, 2. Pengawasan kepada remaja putus sekolah, 3. Prospek pembelajaran yang ada di PKBM, 4. Sarana dan prasaran PKBM untuk menaungi remaja putus sekolah, 5. Manfaat diadakannya PKBM 	Interval
Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat remaja tentang PKBM yang menaungi 2. Proses pembelajaran di PKBM 3. Sarana dan prasaran yang di manfaatkan oleh remaja 4. Perubahan yang di rasakan oleh remaja selama atau sesudah masuk dalam PKBM 5. Keberhasilan para remaja dalam menimba ilmu di PKBM 	Interval

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* atau skala interval. Skala *likert* dikembangkan oleh Rensis Likert, skala *likert* ini untuk menguji persetujuan atau tidak setuju responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan peneliti.

Untuk setiap pilihan jawaban dari responden akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung suatu pertanyaan (*positif*) atau tidak mendukung suatu pertanyaan (*negatif*).

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala 1 sampai 5 untuk mendapatkan data interval, karena dapat memudahkan responden dalam memberikan pernyataannya dari tidak pernah sampai selalu. Kemudian jawaban-jawaban responden akan diberikan bobot skor seperti :

Tabel 2. Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sanagat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono
(2010)*

G. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian mengambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/siswi remaja di PKBM yang berada di Kecamatan Kemiling. Berikut disajikan tabel mengenai data siswa/siswi remaja di PKBM yang berada di kecamatan Kemiling.

Tabel 3. Jumlah Siswa/siswi PKBM Kenanga

Pendidikan	Jumlah Siswa/siswi
PKBM Bukit Keiling Permai	147
PKBM Harapan Bangsa 1	381
PKBM Indah Kusuma Bangsa	148
PKBM Kenanga	134
PKBM Madinah	80
Jumlah	890

Sumber : PKBM Bukit Kemiling Permai, PKBM Hrapan Bangsa 1, PKBM Indah Kusuma Bangsa, PKBM Kenanga, PKBM Madinah.

2. Sampel

Arikunto (2006:131) mengatakan sampel adalah sebagian/sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Jika penelitian yang dilakukan merupakan sebagian dari populasi maka dapat dikatakan penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Dalam hal ini sampel yang dipilih secara acak dari keseluruhan unit analisis yang akan diteliti, yaitu sebanyak 890 siswa/siswi. Sementara itu untuk menentukan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Batas Toleransi Kesalahan (error)

Sampel mahasiswi jurusan Sosiologi angkatan 2018 dan 2019 sebagai berikut:

$$n = \frac{890}{1+890(0.1)^2}$$

$$n = \frac{890}{9.9}$$

n = 89,898 dibulatkan menjadi 90 subjek.

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin diatas ditemukan hasil bahwa subjek sampel sebanyak 90 Siswa/Siswi.

H. Sumber data dan jenis data

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2013: 172) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama. Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan atau area penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu keseluruhan sampel siswa/siswi remajadi PKBM Kenanga.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012: 141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari berbagai sumber. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari sumber bacaan dan berbagai

sumber lainnya dapat berupa buku, jurnal, skripsi, review, dokumentasi atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sangat penting karena sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan :

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh peneliti, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, dimana kuesioner atau angket dirancang untuk merekam data dengan memberikan alternatif jawaban yang akan di jawab oleh responden. Kuesioner atau angket yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan lima kategori. Kuesioner atau angket akan disebar dengan cara kuesioner atau angket terbuka yakni di berikan kepada siswa/siswi remaja di PKBM Kecamatan Kemiling.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dengan keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.

J. Jenis pengolahandata

1. Tahap Editing

Tahap editing ini data yang di dapat akan diperiksa kembali apa ada suatu kesalahan dalam melakukan pengisian seperti yang tidak lengkap atau tidak jelas. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kuesioner atau angket yang telah diisi oleh para responden untuk

menyeleksi kuesioner apa telah diisi dengan benar atau tidak. Sehingga kuesioner atau angket yang tidak sesuai tidak digunakan dalam hasil penelitian nantinya.

2. Tahap Koding

Tahap koding merupakan tahap memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap kuesioner beserta jawabannya. Kode tersebut dapat berupa angka untuk nomor atau untuk nilai. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk mempermudah pengolahan (analisis) data.

3. Tahap Tabulating

Pada tahap tabulating hasil kuesioner akan dimasukkan ke dalam tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk kalimat oleh peneliti agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

4. Tahap Interpretasi

Dalam tahap interpretasi data yang didapat akan diinterpretasikan agar dapat dipahami dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Kemudian setelah data- data tersebut selesai dihitung menggunakan SPSS kemudian diinterpretasikan hasil tabel dan perhitungan. Lalu mengabli kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

K. Uji valitas dan uji reabilitas

1. Uji Vliditas

Sunyoto (2011) menjelaskan bahwa uji validitas adalah suatu alat pengukur yang sah (*valid*) dari kuesioner atau angket. Kuesioner dikatakan sah (*valid*) hanya jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner atau angker tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam mencari validitas instrumen adalah kolerasi *product moment* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{N \sum KF^2 - (N \sum K)^2} \sqrt{N \sum F^2 - (\sum F)^2}}$$

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah peserta

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Adapun penarikan suatu keputusan untuk menguji validitas indikatornya sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $>$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $<$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas peneliti akan menggunakan alat bantu yakni program SPSS. Program SPSS merupakan program pengolahan data statistik yang paling umum atau dapat dipergunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengukur ketepatan kuesioner atau angket yang merupakan indikator dari variabel/konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten (stabil) dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Adapun penarikan sebuah keputusan untuk pengujian pada reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika dapat memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994). Dengan dasar penarikan keputusannya yakni :

- a. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan suatu nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994)
 - b. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan tidak reliabel jika memberikan suatu nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 (Nunnally, 1994)
- Pengujian dalam uji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena pada instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket dan skala bertingkat. Berikut ini merupakan Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

L. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi. Teknik analisis data dilakukan agar peneliti mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi dan analisis regresi sederhana.

1. Uji korelasi

Uji korelasi diartikan sebagai uji suatu hubungan. Korelasi merupakan salah

satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Uji korelasi dalam teknik analisis data sama dengan uji validitas, yang mana terdapat perbedaan dalam uji korelasi digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y), sementara uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner sah atau valid nantinya.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, apabila r_{hitung} lebih ($>$) dari r_{tabel} maka terdapat hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Sebaliknya, jika r_{hitung} kurang ($<$) dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : jumlah peserta
- $\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x$: jumlah nilai variabel X
- $\sum y$: jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai X
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dimana akan menaikkan atau menurunkan suatu satuan atau fungsi variabel independent terhadap perubahan variabel dependent berdasarkan persamaan garis regresi. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana atau biasa disebut dengan regresi linier yang digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable). Model regresi yang digunakan adalah:

Rumus :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Variabel konsta

b = Koefisien arah regresi linier

Dimana nilai a dan b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum F)(\sum K^2) - (\sum K)(\sum F)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

M. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil Kuesioner

Variabel Pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

- tata kelola PKBM

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1	Jumlah
1	Para tutor yang berada di PKBM membimbing dalam hal pelajaran dengan baik.	13	6	1	0	0	20
2	Para tutor yang berada di PKBM membantu anda dalam meningkatkan memberi motivasi dan semangat belajar.	13	6	1	0	0	20
3	Para tutot yang berada di PKBM memberikan pelajara sesuai dengan Standar Kompetensi.	11	9	0	0	0	20
4	Para tutor yang ada di PKBM melakukan absensi kehadiran saat pembelajaran.	10	10	0	0	0	20
5	Para tutor yang berada di PKBM menanyakan alasan ketikan anda tidak masuk sekolah dengan keterangan Alpha.	12	7	0	1	0	20
6	PKBM tempat anda bersekolah terdapat ruang baca untuk belajar.	11	9	0	0	0	20
7	PKBM tempat anda bersekolah terdapat ruang kelas, tempat parker	11	9	0	0	0	20
8	Waktu belajar di PKBM yang fleksibel.	12	7	1	0	0	20
9	Dapat menempuh pendidikan yang sama dengan sekolah formal karena berdirinya PKBM.	16	4	0	0	0	20
10	Mendapat bekal ilmu yang bermanfaat dengan di adakannya PKBM.	17	3	0	0	0	20

Variabel Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

No	Pertanyaan	5	4	3	2	1	Jumlah
1	Menurut saya PKBM membantu saya dalam mengatasi masalah saya putus sekolah.	16	4	0	0	0	20
2	Menurut saya PKBM memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan masa depan saya.	16	2	2	0	0	20
3	Menurut saya PKBM membantu memotivasi saya untuk lebih giat belajar dan menggapai cita-cita.	15	3	2	0	0	20
4	Menurut saya PKBM membantu dalam membentuk kepribadian saya agar menjadi lebih baik lagi.	15	5	0	0	0	20
5	Menurut saya PKBM membantu saya untuk mendapatkan pendidikan kesetaraan seperti sekolah formal.	14	5	1	0	0	20
6	Menurut saya PKBM merupakan program yang sangat membantu dalam mengatasi masalah putus sekolah.	14	6	0	0	0	20
7	Para tutor memberikan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran.	12	6	2	0	0	20
8	Para tutor memberi sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.	11	7	1	1	0	20
9	Terdapat jadwal pembelajar di PKBM seperti waktu masuk dan pulang, mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan waktu istirahat.	13	6	1	0	0	20
10	Waktu pembelajaran yang sesuai dengan jadwal.	12	7	1	0	0	20
11	Saya menggunakan lahan parkir untuk memarkirkan kendaraan.	10	10	0	0	0	20
12	Saya menggunakan taman baca untuk membaca buku.	11	6	2	1	0	20
13	Saya menggunakan ruang komputer untuk belajar menggunakan komputer.	9	9	2	0	0	20
14	saya merasa mendapatkan ilmu pembelajaran selama belajar di PKBM.	10	10	0	0	0	20
15	Saya merasa lebih giat belajar.	13	6	1	0	0	20
16	Saya merasa lebih semangat	13	7	0	0	0	20

	untuk menggapai cita-cita saya.						
17	Saya merasa lebih rajin bersekolah dan semangat untuk belajar.	10	9	1	0	0	20
18	Mendapatkan pembelajaran yang baik dalam PKBM.	12	8	0	0	0	20
19	Bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-cita.	15	5	0	0	0	20
20	Meninggalkan prilaku buruk dan menjadi lebih baik dan positif.	15	5	0	0	0	20

Tabulasi Item Pertanyaan

Responden	Usia	Jawaban Responden										Jumlah	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10		
1	19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	40
2	17	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
3	21	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47
4	18	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
5	17	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	37
6	19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
7	18	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	45
8	17	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	42
9	21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	20	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	46
11	19	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	44
12	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
14	18	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	46
15	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	18	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
19	19	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
20	19	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48

Responden	Usia	Jawaban Responden																				Jumlah	
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20		
1	19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
3	21	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	18	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	88
5	17	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
6	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
7	18	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
8	17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	21	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
10	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
11	19	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
12	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13	17	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
14	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
15	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
16	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
17	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
18	18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	96
19	19	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	95
20	19	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan, terdapat 10 item angket atau kuesioner pada variabel Tata Kelola PKBM dan 20 item angke atau kuesioner pada variabel Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah. 30 item pertanyaan tersebut diujikan pada 20 siswa/siswi PKBM di Kecamatan Kemiling. hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang diajukan valid atau tidak

nantinya. Instrumen penelitian dikatakan valid apa bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dalam penelitian ini r_{tabel} pada 20 responde ialah 0,444. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian yang disebar kepada responden sesungguhnya.

a. Variabel penelitian Tata Kelola PKBM

Tabel hasil uji validitas

No. Item Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,458	0,444	valid
2	0,649	0,444	valid
3	0,737	0,444	valid
4	0,709	0,444	valid
5	0,789	0,444	valid
6	0,687	0,444	valid
7	0,772	0,444	valid
8	0,669	0,444	valid
9	0,563	0,444	valid
10	0,796	0,444	valid

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner pada variabel Tata Kelola PKBM, sebanyak 10 item pernyataan yang diperoleh dikatakan signifikan atau valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan

$$r_{hitung} \geq r_{tabel}.$$

b. Variabel Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

Tabel hasil uji validitas

No. Item Angket	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,872	0,444	valid
2	0,513	0,444	valid
3	0,472	0,444	valid
4	0,557	0,444	valid
5	0,817	0,444	valid
6	0,863	0,444	valid
7	0,832	0,444	valid
8	0,833	0,444	valid
9	0,862	0,444	valid
10	0,768	0,444	valid
11	0,671	0,444	valid
12	0,706	0,444	valid
13	0,859	0,444	valid
14	0,744	0,444	valid
15	0,778	0,444	valid
16	0,468	0,444	valid
17	0,743	0,444	valid
18	0,765	0,444	valid
19	0,747	0,444	valid
20	0,863	0,444	valid

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner pada variabel Pemberdayaan remaja putus sekolah, sebanyak 20 item pernyataan yang diperoleh dikatakan signifikan atau valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila koefisien realibitas r_{11} lebih ($>$) dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS, maka uji reliabilitas pada variabel tata kelola PKBM (X) dan Pemberdayaan remaja putus sekola (Y), besarnya nilai Alpha Cronbach yaitu :

a. Variabel Tata Kelola PKBM

Tabel hasil uji reliabilitas tata kelola PKBM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Berdasarkan tampilan output pada tabel, menunjukkan bahwa variabel tata kelola PKBM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,861 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing item pertanyaan pada kuesioner di jawab oleh responden dengan konsisten atau jawabannya tidak diacal serta hasil pengukurannya dapat di percaya dari waktu ke waktu.

b. Variabel Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah

Tabel hasil uji reliabilitas pemberdayaan remaja putus sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	20

Berdasarkan tampilan output pada tabel, menunjukkan bahwa variabel tata kelola PKBM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,952 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing item pertanyaan pada kuesioner di jawab oleh responden dengan konsisten atau jawabannya tidak diacal serta hasil pengukurannya dapat di percaya dari waktu ke waktu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kota Bandar Lampung

Hari berlaku kota Bandar Lampung dikuatkan berlandaskan sumber sejarah yang sukses dikumpulkan, terdapat catatan bahwa berlandaskan laporan dari Residen Banten William Craft untuk Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan untuknya tanggal 17 Juni 1682 ditengahnya berisikan: "Lamong Telok betong di tepi laut yaitu tempat letak seorang Dipati Temenggung Nata Negara yang membawahi 3.000 orang" (Deghregistor yang dihasilkan dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dst-nya.)-, dan hasil simposium Hari Berlaku Kota Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Kawasan Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 dikuatkan bahwa han Berlaku Kota Bandar Lampung yaitu tanggal 17 Juni 1682.

Bandar Lampung dan Surrounding Area Seiring perkembangannya, kecepatan pertumbuhan penduduk melonjak cukup tinggi sejak lima tahun terakhir. Pertumbuhan bahkan sampai 1,1 persen per tahun. Hal itu mulai memicu pertumbuhan kota ini ke arah barat sampai Gedong Tataan, ke timur sampai Tanjung Bintang dan Bergen, serta ke utara sampai Natar. Pada tahun 1986-1989, Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum telah merancang pemikiran pengembangan Kota Bandar Lampung yang dinamakan Bandar Lampung and Surrounding Area (Blasa). Pemikiran ini mencakup Gedong Tataan, Natar, Tanjung Bintang, dan Katibung utara.

Kota Bandar Lampung dipimpin oleh seorang Walikota Masa ini, posisi wali kota Bandar Lampung dijabat oleh Hj. Eva Dwiana dengan posisi Wakil Wali kota dijabat oleh Hi. Deddy Amarullah Wilayah Kota Bandar Lampung dibagi dihasilkan menjadi 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Sejak berdirinya dari tahun 1965 sampai masa ini Walikota Bandar Lampung secara berulang-ulang

adalah:

1. Tahun 1956-1957 : Sumarsono
2. Tahun 1957-1963 : H.Zainal Abidin Pagar Alam
3. Tahun 1963-1969 : Alimudin Umar, SH
4. Tahun 1969-1976 : Drs. H.M. Thabrani Daud
5. Tahun 1976-1981 : Drs. H. Fauzi Saleh
6. Tahun 1981-1986 : Drs. H. Zulkarnain Subing
7. Tahun 1986-1996 : Drs. H. Nurdin Muhayat
8. Tahun 1996-2005 : Drs. H. Suharto
9. Tahun 2005-2010 : Drs. H. Eddy Sutrisno
10. Tahun 2010-2021 : Drs. H. Herman HN, MM
11. Tahun 2021-2026 : Hj. Eva Dwiana

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota, sekaligus ibu kota Provinsi Lampung-Indonesia. Secara geografis Kota Bandar Lampung merupakan pintu gerbang utama Pulau Sumatera, tepatnya ± 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan $\pm 197,22$ km² dengan populasi penduduk $\pm 1.166.066$ jiwa (Hasil Sensus Penduduk 2020), yang dibatasi oleh :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar dan Kecamatan Kabupaten Jati Agung Lampung Selatan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Visi dan Misi Kota Bandar Lampung

1. Visi

Visi Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung terpilih masa jabatan tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut (telah disesuaikan dengan kaidah dan prinsip perencanaan pembangunan daerah) "BANDAR LAMPUNG SEHAT, CERDAS, BERIMAN, BERBUDAYA, NYAMAN, UNGGUL BERDAYA SAING BERBASIS EKONOMI UNTUK KEMAKMURAN RAKYAT"

2. Misi

Misi pembangunan daerah untuk mencapai Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung, diformulasikan sebagai berikut :

- Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat,
- Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat,
- Meningkatkan Daya Dukung-Infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial
- Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat,
- Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religious,
- Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi; serta
- Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk bersih, dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan.

C. Kondisi Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 700 m Daerah dengan topografi perbukitan

hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur.

Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian Selatan.
- Wilayah landal dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame dibagian Utara
- Wilayah perbukitan terdapat disekitar Telukbetung bagian Utara, barat dan timur
- Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur.

Kondisi kelerengan Kota Bandar Lampung juga sangat beragam, kondisi geografis wilayah yang berbukit serta berada di kaki Gunung Betung merupakan faktor pembentuk kelerengan di Kota Bandar Lampung.

Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0-20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0-40 %, wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % diantaranya berada di wilayah Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng Panjang. Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % diantaranya adalah Kecamatan Panjang. Teluk Betung Barat, Kemiling dan Tanjung Karang Timur

D. Kondisi demografis Kota Bandar Lampung

Penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), berdasarkan data yang terdapat pada hasil Sensus Penduduk, jumlah penduduk hingga bulan september tahun 2020 adalah 1 166.066 jiwa, dengan rincian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung
Hasil SP2020
(September 2020)

<p>1.166.066 Jiwa (Bertambah 284.265 Jiwa dibandingkan SP2010)</p>
<p>Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun) 71,29% (Kota Bandar Lampung masih dalam masa bonus demografi)</p>
<p>Rasio Jenis Kelamin 103,94 (Terdapat 100 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan)</p>

(Sumber data : Selayang Pandang Pemerintah Kota Bandar Lampung)

E. Demografi Kecamatan Kemiling

Berikut adalah data penduduk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung :

1. Jenis Kelamin

Dari Laporan Kependudukan Tahun 2021 diperoleh informasi penduduk Kecamatan Kemiling berjumlah 71.587 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 35.639 jiwa dan perempuan berjumlah 35.948 jiwa,. Sebaran penduduk pada kelurahan yang terpadat berada di Kelurahan Beringin Raya sebesar 13.506 jiwa.

2. Penyebaran Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kemiling

Tabel 5. Penyebaran Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kemiling

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumber Agung	2.079	2.325	4.404
Kedaung	1.799	1.739	3.538
Pinang Jaya	3.469	3.422	6.891
Beringin Raya	6.504	7.002	13.506
Sumber Rejo	4.062	4.067	8.129
Kemiling Permai	5.671	5.558	11.229
Sumber Rejo Sejahtera	5.111	4.918	10.029
Beringin Jaya	4.061	4.132	8.193
Kemiling Raya	2.883	2.785	5.668
Jumlah	35.639	35.948	71.587

(Sumber Data : Laporan Kependudukan Kasi Pemerintahan, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel, jumlah jenis kelamin di Kecamatan Kemiling sebesar 71.587 jiwa. Sebanyak 35.639 jiwa laki-laki dan sebanyak 35.948 jiwa perempuan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor menentukan dalam melihat kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Jumlah sekolah sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan di daerah dalam menunjang perkembangan suatu daerah. Selanjutnya untuk menunjang proses pembelajaran maka perlu ditunjang dengan adanya ketersediaan guru pengajar yang ada di sarana pendidikan. Selain Pendidikan formal seperti sekolah, pendidikan informal juga mendukung peningkatan pendidikan seperti kursus dan pelatihan.

Tabel 6. Banyaknya Murid/Siswa SD, SMP, SMU, SMK, MI, MTS dan MA di Kecamatan Kemiling

Kelurahan	SD	SMP	SMU	SMK	MI	MTS	MA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
Sumber Agung	597	84	72	-	185	112	-
Kedaung	-	-	-	-	-	-	-
Pinang Jaya	642	37	-	-	-	-	-
Beringin Raya	-	913	-	73	-	-	-
Sumber Rejo	1453	114	70	-	-	-	-
Kemiling Permai	1241	1047	1252	1271	-	-	-
Sumber Rejo Sejahtera	1719	102	-	-	245	-	-
Beringin Jaya	1662	967	1173	-	-	-	-
Kemiling Raya	1434	902	96	20	-	-	-
Total	8748	4166	2663	1364	430	112	-

(Sumber Data : Kecamatan Kemiling Dalam Angka, Tahun 2020)

Tabel 7. Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kemiling

Kelurahan	PAUD	TK	SD	SMP	SMU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumber Agung	-	3	1	-	-
Kedaung	-	2	-	-	1
Pinang Jaya	-	2	3	2	-
Beringin Raya	2	10	2	2	1
Sumber Rejo	1	9	6	1	1
Kemiling Permai	1	5	2	2	1
Sumber Rejo Sejahtera	1	4	2	1	-
Beringin Jaya	4	3	2	1	1
Kemiling Raya	1	4	1	4	4
Total	10	42	19	13	9

Kelurahan	SMK	MI	MTS	MA	Perguruan Tinggi
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sumber Agung	-	2	1	2	-
Kedaung	-	-	-	-	-
Pinang Jaya	-	-	-	-	-
Beringin Raya	1	-	-	-	-
Sumber Rejo	-	-	-	-	2
Kemiling Permai	-	-	-	-	-
Sumber Rejo Sejahtera	-	1	-	-	-
Beringin Jaya	-	-	-	-	-
Kemiling Raya	1	-	-	-	1
Total	2	3	1	2	3

(Sumber Data : Kecamatan Kemiling Dalam Angka, Tahun 2020)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini tentang pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah (studi kasus pkbm di kecamatan kemiling, bandar lampung), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 57,3%. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi dan regresi linier sederhana yang dimana diketahui r hitung sebesar $0,757 \geq r_{tabel} 0,207$, dan pengaruh sebesar 57,3% diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R Square) $r^2 = 0,757 = 0,573$. Pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah dalam kategori kuat pada rentang 0,60-0,799. Artinya, pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah dapat berpengaruh bagi pemberdayaan pendidikan remaja putus sekolah sehingga remaja dapat bersekolah dan menuntut ilmunya dengan layak dan baik setara dengan sekolah formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat Ada pengaruh antara Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (X) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah (Y).
2. Pengaruh pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan remaja putus sekolah memberikan pengaruh positif kepada remaja membuat remaja yang dahulu malas dan putus asa dalam bersekolah dan menuntut ilmu menjadi lebih giat belajar dan termotivasi untuk menggapai cita-cita sehingga remaja dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Dan remaja dapat menikmati fasilitas

saran dan prasarana yang telah di berikan oleh PKBM seperti ruang Komputer, ruang baca dan lahan parkir dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi PKBM

Adapun saran yang dapat di berikan yakni, harus lebih meningkatkan standar kompetensi pembelajaran yang ada serta lebih meningkatkan pengawasan terhadap para remaja yang sering kali dapat terbawa pengaruh buruk agar mendapat bimbingan lebih baik sehingga terciptanya lulusan siswa/siswi yang ada di PKBM lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi remaja

Adapun saran yang dapat diberikan yakni, pendidikan itu sangat penting dalam membantu kita untuk menggapai impian yang telah kita nantikan, pendidikan harus diutamakan karena dengan pendidikan dan bekal ilmu yang kita dapat kita bisa membawa diri kita ke masa depan yang sukses. Pendidikan wajib di selesaikan yakni 12 tahun wajib belajar yaitu SD,SMP, dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
 BP PAUD dan DIKMAS LAMPUNG
 PKBM Bukit Kemiling Permai
 PKBM Harapan Bangsa 1
 PKBM Indah Kusuma Bangsa
 PKBM Madinah
 PKBM Kenanga
- Rosa, N. O. (2020). Pengelolaan Anak Putus Sekolah Melalui PKBM Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Kecamatan Suhadi Kabupaten Kapuas Hulu (Studi Kasus Pada Anak Tingkat SD) . *Government Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*, 2-3.
- Rizka Muhammad Arief , Rila Hardiansyah.(2017). Analisis Strategi *Fund Raising* dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 165-172. doi : <https://doi.org/10.15294/jne.v3i2.10951>
- Rizka Muhammad Arief , Rila Hardiansyah.(2016). Strategi pengembangan inovasi program pendidikan non formal Sebagai *Best practices* Bagi pusat kegiatan belajar masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 187-196. Doi : <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>
- Budiwibow Arief Kukuh , Khomsun Nurhalim.(2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 2(2),169-174. Doi : <https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6789>
- Newman. (2013). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ali Muhson. Teknik Analisis Kuantitatif
- Dosen Sosiologi. (2020). Pengertian Kuantitatif, Ciri, dan Jenis. *dosensosiologis.com*.

(diakses pada 9 Oktober 2021)

Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung : Bahan Ajar.

Wardanii, I. Y., Livana, P. H., & Sopha, R. F. (2017). Kualitas hidup remaja putus sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 38-43.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

SAFITRI, A. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Ca Palagian Kab. Polewali Mandar* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMATIF TERHADAP PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KABUPATEN KARAWANG. (n.d.). (n.p.): uwais inspirasi indonesia.

Himayaturahmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100-110.\

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal*

Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116-133.

Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.

Selayang Pandang Pemerintah Kota Bandar Lampung

Profil Kecamatan Kemiling.